



## PENDAMPINGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DAN WAJIB BACA PAGI HARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI MULYOAGUNG 4

Sely Ardiana<sup>1</sup>, Vida Panca Febriani<sup>2</sup>, Hanifah Julia Salsabila<sup>3</sup>, Putri Alfia Nur Rohma<sup>4</sup>, Silvi Nuril Azizah<sup>5</sup>, Sintia Avila Kurniawati<sup>6</sup>, Nindia Ayu<sup>7</sup>, M. Aldo Fatkur R<sup>8</sup>, M. Alfi Nurhadi<sup>9</sup>, Arif Syah Ali<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>4,10</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>5</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>6</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>7,8</sup> Teknik Informatika, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>9</sup> Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email : sellyselly403@gmail.com

### Abstrak

Desa Mulyoagung terletak di Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Di Desa Mulyoagung terdapat 3 SD Negeri salah satunya SD Negeri Mulyoagung 4. SD ini terletak Dsn. Gegunung yang berada di belakang bukit dan terpencil dari pusat Desa Mulyoagung. Adanya pendidikan literasi yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2018 menyebabkan permasalahan yang dihadapi SD Negeri Mulyoagung 4 dalam menjalankan program dari pemerintah membutuhkan beberapa strategi untuk mencapai tujuan dari program dari gerakan literasi sekolah. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan kepada guru SD Negeri Mulyoagung 4 dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan baca-tulis bagi siswa. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat menambah ilmu, kemampuan, dan ketrampilan guru tentang gerakan literasi sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada guru SD Negeri Mulyoagung 4 yang digunakan dalam program ini adalah identifikasi, pengusulan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan pendampingan kepada guru untuk siswa dengan bimbingan belajar, dilanjutkan pendampingan kepada guru untuk siswa wajib baca pagi hari, serta pendampingan kepada guru dalam proses pembuatan buku baca. Hasil dari pengabdian ini guru SD Negeri Mulyoagung 4 dapat memiliki strategi menarik dalam gerakan literasi sekolah dan dapat menghasilkan buku baca untuk siswa.

**Kata Kunci:** Guru, SD Negeri Mulyoagung 4, Literasi Membaca, Literasi Menulis.

### Abstract

*Mulyoagung Village is located in Singgahan District, Tuban Regency. In Mulyoagung Village there are 3 Public Elementary Schools, one of which is Mulyoagung 4 Public Elementary School. This SD is located in Dsn. Gegunung which is behind the hill and remote from the center of Mulyoagung Village. The existence of literacy education implemented by the government in 2018 caused problems faced by SD Negeri Mulyoagung 4 in running programs from the government requiring several strategies to achieve the goals of the program from the school literacy movement. The purpose of this community service is to assist teachers at SD Negeri Mulyoagung 4 in raising awareness of the importance of literacy for students. It is hoped that this mentoring activity can add to the knowledge, abilities and skills of teachers regarding the school literacy movement. The methods of implementing community service activities for SD Negeri Mulyoagung 4 teachers used in this program are identification, proposal, planning,*

*implementation and evaluation. The method of carrying out this activity is by providing assistance to teachers for students with study guidance, followed by mentoring teachers for students who are required to read in the morning, as well as assisting teachers in the process of making reading books. As a result of this dedication, SD Negeri Mulyoagung 4 teachers can have interesting strategies in the school literacy movement and can produce reading books for students.*

**Keywords:** Teacher, SD Negeri Mulyoagung 4, Reading Literacy, Writing Literacy.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya tindak humanisasi ke taraf insani yang harus direalisasikan dalam suatu proses pembelajaran melalui strategi pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan seluruh peserta didik melalui suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran, pengajaran, dan Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah bangku Sekolah Dasar. (Kusmawati, 2019).

Pendidikan dasar merupakan salah satu, pendidikan wajib yang dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia, dengan usia 7-13 tahun, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Dalam tujuan operasional pendidikan Sekolah Dasar yaitu memberikan kemampuan dasar dalam, membaca, menulis, dan berhitung pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangannya.

SD Negeri Mulyoagung IV merupakan sebuah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang beralamat di Dsn. Gegunung Mulyoagung Singgahan Tuban, SD Negeri Mulyoagung IV ini sudah terakreditasi B dengan Nomor NPSN 20504997. Tetapi, Pendidikan pertama yang diterima anak adalah keluarga, sehingga keluarga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku keseharian anak, Perkembangan seorang anak sejak lahir hingga dewasa sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan sikap, budaya, dan perilaku anak karena anak memulai hidup dan berkembang dari hubungan keluarga yaitu dari hubungan antara keluarga dan anak, ayah dan ibu serta hubungan antara anak dengan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dirinya dalam bimbingan keluarga. (Savitri, Degeng, & Akbar, 2016).

Artikel ini memiliki fokus permasalahan kesadaran guru SD Negeri Mulyoagung IV yang masih kurangnya kesadaran pendidikan literasi untuk siswa, sehingga berdampak kepada sebagian besar siswa belum bisa membaca dan menulis. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh anak kelas bawah melainkan anak Sekolah Dasar kelas atas yaitu 4,5, dan 6. Topik permasalahan dalam bidang literasi yang sekarang sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Ternyata pada SD Negeri Mulyoagung IV pada siswa dari kelas 1-6 memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan juga masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekitar yaitu, keluarga masih belum sadar pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak, orang tua yang memilih kerja di ladang dari pada memotivasi anak untuk pergi ke sekolah, sebagian besar orang tua banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Sehingga guru ketika ingin mengajar siswa memiliki rasa kurang semangat di lingkungan Dsn Gegunung atau SD Negeri Mulyoagung IV. Akibatnya masih sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

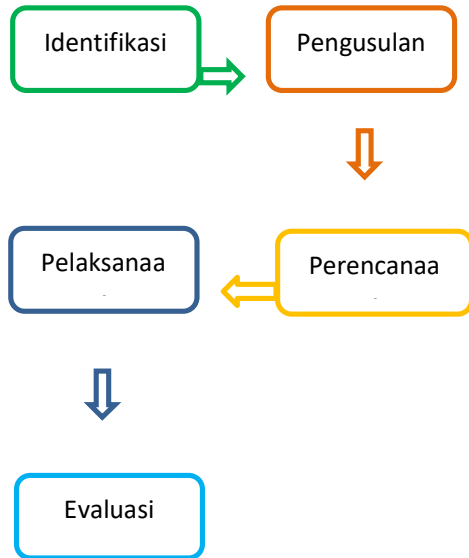
Artikel ini dari permasalahan yang telah dihadapi oleh KKN kelompok 14 ketika mengajar di SD Negeri Mulyoagung IV, memiliki gagasan untuk melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan mengajak guru untuk melakukan kegiatan program bimbingan belajar setiap anak-anak pulang sekolah dan memberikan program wajib baca pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi guru di kelas.

Artikel ini memiliki sasaran yang ditujukan untuk guru SD Negeri Mulyoagung IV yang sebagian besar belum sadar akan pentingnya pendidikan literasi untuk siswa, sehingga siswa dari kelas 1-6 belum bisa membaca dan menulis. Terutama siswa kelas 5 untuk menghadapi sebuah ujian sekolah ataupun ulangan, harus memiliki ketrampilan membaca dan menulis agar bisa memahami soal. Sedangkan di SD Negeri Mulyoagung IV untuk kelas 5 hanya sekisar 20% yang bisa membaca. Adanya program yang diberikan dari KKN kelompok 14 dapat membantu guru dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, yang pada akhirnya guru memiliki semangat dalam meningkatkan minat baca-tulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Negeri Mulyoagung IV kelompok KKN 14 melakukan kegiatan pendampingan kepada guru dengan melakukan

kegiatan pendampingan bimbingan belajar dan wajib belajar pagi hari, yang terdiri dengan tahapan kegiatan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Tahapan kegiatan pendampingan kepada guru dalam kegiatan bimbingan belajar dan wajib baca pagi di kelas.

Pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal apa saja yang dihadapi guru sehingga kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran selama berlangsung di dalam kelas. Setelah di temukan yaitu siswa banyak yang belum bisa membaca dan menulis, kemudian diikuti kesadaran guru yang masih kurang akan pentingnya meningkatkan minat membaca dan menulis kepada siswa. Kelompok KKN 14 memikirkan solusi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru.

Setelah menemukan solusi, tahap kedua yang dilakukan yaitu melakukan pengusulan solusi kepada guru di SD Negeri Mulyoagung 4 berupa melakukan kegiatan pendampingan kepada guru selama proses kegiatan bimbingan belajar dan wajib membaca di pagi hari di kelas. Usulan tersebut disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Mulyoagung 4, setelah diterima oleh Kepala Sekolah tahap selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada guru untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar setelah pulang sekolah dan wajib baca pagi hari di kelas.

Setelah itu adalah tahapan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pendampingan kepada guru dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa setelah pulang sekolah dan melakukan kegiatan wajib baca pagi hari untuk siswa kelas 1-6 sebelum jam pelajaran dimulai.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan yaitu dengan membuat artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dan media massa agar pengetahuan dan ketrampilan dapat lebih luas menyebar ke masyarakat atau guru dalam meningkatkan kegiatan literasi baca-tulis.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan pendampingan kepada guru dengan bimbingan belajar untuk siswa, dilanjutkan pendampingan kepada guru untuk siswa wajib baca pagi hari, serta pendampingan kepada guru dalam proses pembuatan buku baca. Hasil dari pengabdian ini guru SD Negeri Mulyoagung 4 dapat memiliki strategi menarik dalam gerakan literasi sekolah dan dapat menghasilkan buku baca untuk siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

### **Hasil**

Pembuatan buku baca yang diperuntukan bagi siswa kelas 1-6 dengan gambar dan warna yang menarik dibaca siswa, agar guru memiliki semangat dan tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan literasi untuk siswa. Yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi.

### **Tahap Persiapan**

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Mulyoagung 4, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. SD Negeri Mulyoagung 4 memiliki minim guru dan rata-rata guru bukan asli penduduk Dsn. Gegunung Desa Mulyoagung, disampaikan oleh Kepala Sekolah dengan minimnya guru membuat proses pembelajaran kualahan, kemudian ditambah dengan siswa yang memiliki kosakata bahasa yang kasar dan rata-rata berani kepada guru. Hal inilah yang membuat guru yang sadar akan pendidikan literasi sangat kurang, ditambah dengan kondisi murid yang sebagian besar belum bisa membaca dan menulis. Sehingga membuat guru kurang bersemangat ketika mengajar di kelas.

Melihat situasi permasalahan yang dialami guru membuat kelompok KKN 14 menawarkan sebuah kerjasama dengan Kepala Sekolah SD Negeri Mulyoagung untuk mengadakan kegiatan pendampingan kepada guru ketika melakukan proses mengajar dan memberikan kegiatan bimbingan belajar dan mengadakan kegiatan wajib baca pagi hari di kelas. Kepala sekolah juga menyampaikan sasaran yang tepat untuk program ini adalah untuk diperkenalkan dulu kepada guru agar ketika melakukan kegiatan pembelajaran bisa nyaman dan siswa memiliki antusias yang sangat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya kaitan antara literasi membaca dan menulis dengan dunia persekolahan, menurut Nurcholis & Istiningsih (2021) Andre Morois, salah seorang sastrawan terkenal asal Perancis mengatakan bahwa, salah satu tugas dan tujuan penting hadirnya instansi pendidikan dan persekolahan di dunia dari mulai jenjang Sekolah

Dasar hingga pada Perguruan Tinggi/Universitas adalah mampu mengantarkan para peserta didik agar dapat “membuka pintu perpustakaan” sendiri alias manusia yang mencetak manusia yang berkebudayaan literasi (baca-tulis). Dan apabila suatu sekolah dalam dunia pendidikan tidak mampu merealisasikan misi tersebut, maka proses belajar di dalam sekolah, akan menjadi hal sia-sia dan mubadzir. (Harras, 2018).

Sebelum dilaksanakannya demonstrasi kepada guru, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan strategi yang akan dilakukan dan yang akan digunakan, tahap ini dalam ilmu retorika berbahasa sangat penting dilakukan agar menarik audien.

Adapun guru yang mengikuti pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar guru yang mengikuti pendampingan di SD Negeri Mulyoagung 4

<b>Nama Guru</b>	<b>Guru bidang</b>
<b><u>Abdul Hamid</u></b>	<u>1</u>
<b><u>M. Taufik Hidayat</u></b>	
<b><u>Waluyo</u></b>	<u>3</u>
<b><u>Mashuri</u></b>	<u>4</u>
<b><u>Siti Sayafiatin</u></b>	<u>5</u>
<b><u>Suroso</u></b>	<u>6</u>
<b><u>Sri Kiswati</u></b>	<u>Agama</u>

**Minanur Rohman Olahraga**

Adanya persiapan yang dilakukan pendampingan kepada guru SD Negeri Mulyoagung 4 diharapkan agar guru tetap memiliki antusias dan semangat tinggi dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa dari kelas bawah sampai kelas atas. Guru diharapkan memiliki jiwa yang selalu bisa memotivasi siswa agar tidak berkata kasar dan mau merubah sikapnya, dengan begitu siswa lebih mudah ketika belajar dan mendengarkan guru ketika mengajar. Sehingga dalam jiwa siswa juga timbul kesadaran akan pentingnya belajar, karena pada dasarnya dimulai dari guru terlebih dahulu, di mana guru sebagai contoh panutan siswa selama berada di sekolah.

Gambar 2. Kegiatan penyampaian strategi kepada guru SD Mulyoagung 4



### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode studi kasus dan deskripsi. Pendampingan kepada guru dalam kegiatan bimbingan belajar dan wajib baca pagi di SD Negeri Mulyoagung 4 dilaksanakan dengan cara observasi bersama guru dengan melihat kemampuan membaca dan menulis siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Kegiatan bimbingan belajar setelah pulang sekolah dilaksanakan di perpustakaan pada pukul 12.00 sampai 13.00.

Pada kegiatan ini siswa diajak guru untuk test baca terlebih dahulu dengan didampingi kelompok KKN 14, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis sesuai dengan yang diucapkan oleh guru.

Gambar 3. Kegiatan observasi  
baca kepada siswa



Gambar 4. Kegiatan observasi  
menulis kepada siswa





Pada keesokan harinya setelah kami melakukan observasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wajib baca pagi hari, pada tahap ini guru diharapkan memberikan motivasi siswa agar tumbuh antusias untuk ingin membaca, walaupun setiap pagi hanya satu paragraf. Dibantu dengan kelompok KKN 14, siswa diwajibkan untuk membaca dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya agar guru SD Negeri Mulyoagung 4 bisa bersama-sama dengan siswa meningkatkan ketrampilan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa ada sebuah paksaan.

Gambar 5. Kegiatan observasi menulis kepada siswa



Pada tahap ini dengan tujuan ketika guru melakukan kegiatan ini setiap pagi siswa belum merasakan rasa jenuh atau lelah, sehingga siswa dapat membantu guru dengan tercapainya pembelajaran selama di kelas berlangsung.

### **Pembahasan**

Tahap Identifikasi dan pengusulan Sebelum pelaksanaan kegiatan mahasiswa kelompok KKN 14 melaksanakan survei untuk mengidentifikasi lapangan. Survei yang akan dilakukan dalam program ini termasuk menyusun strategi program yang akan dilaksanakan. Survei sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan guru melalui

pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tertuju. Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan menyusun perencanaan yang sebenarnya sangat esensial. Perencanaan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan program. Fungsi dari perencanaan yaitu memudahkan dalam pelaksanaan program. Setelah melaksanakan survei maka ditemukan bahwa di SD Negeri Mulyoagung 4 guru yang mengajar masih kurang akan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan literasi pada siswa, jika di lihat dari jumlah guru hanya sekitar 3-4 orang. Maka pendampingan dalam program bimbingan belajar dan wajib baca tiap pagi sangat bermanfaat bagi guru agar bisa mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendampingan ini dilakukan agar guru memiliki semangat dan antusias yang tinggi terhadap siswa. Pendampingan ini merupakan salah satu upaya demi meningkatkan pendidikan literasi di sekolah dan menambah ketrampilan baca tulis khususnya di SD Negeri Mulyoagung 4.

#### **Pendampingan kepada guru SD Negeri Mulyoagung 4**

Adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan guru SD Negeri Mulyoagung 4 tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Akan tetapi dapat selalu memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa akan pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekedar mengerjakan soal kemudian pulang. Akan tetapi, pendidikan adalah sebuah kunci sebuah bangsa dapat maju. Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Tentu tugas ini terasa berat untuk diterapkan kepada siswa manakala gurunya tidak ikut terbiasa membaca buku. Ada banyak kegiatan pembiasaan untuk memulai gerakan literasi sekolah, yang terpenting adalah kemauan dari seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program tersebut, diantaranya mendekatkan buku sedekat mungkin dengan siswa.

Keteladanan 159 hadir agar dapat menumbuhkembangkan minat baca anak yang rendah. Ketika siswa melihat gurunya membaca, maka dengan sendirinya di alam bawah sadar, siswapun berkeinginan untuk melakukan hal yang sama. Semua itu butuh komitmen dan perjuangan dari semua pihak untuk mensukseskan gerakan literasi sekolah. Tanpa itu semua, gerakan literasi sekolah akan menguap begitu saja sebagaimana program-program lain yang dicanangkan pemerintah sebelumnya.

### **Faktor Penghambat Kegiatan**

Untuk faktor penghambat relative tidak ada, namun pada saat pelaksanaan ada beberapa kendala yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan, seperti ketika guru ingin menjalankan program yang telah disampaikan dari kelompok KKN 14 ada sebagian orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas, kemudian memberikan saran agar tidak diajak menulis dan membaca. Sehingga membuat kami dari kelompok KKN 14 harus memberikan pengertian terlebih dahulu kepada orang tua siswa yang ditunggu. Tujuannya agar program yang telah dibuat bisa tercapai.

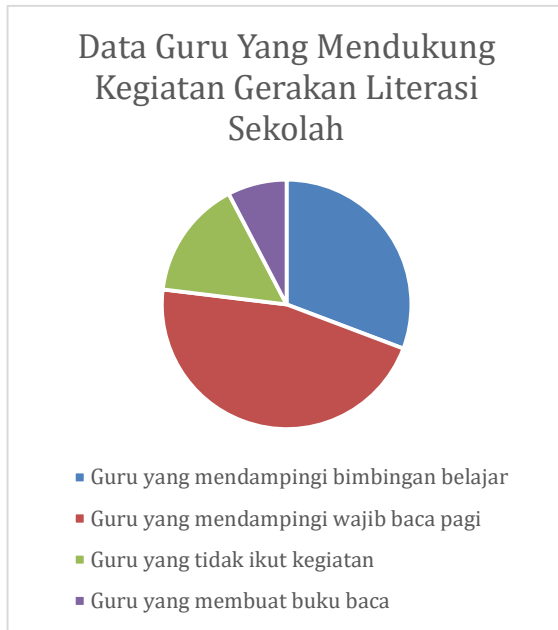
### **Faktor Pendorong Kegiatan**

Antusias guru dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat positif, Kepala Sekolah SD Negeri Mulyoagung 4 memberikan ruang seluas-luasnya untuk pelaksanaan pendampingan ini, dalam hal ini kepala sekolah memberikan izin untuk dibuatkan sebuah buku baca untuk siswa, Bahkan, ada guru yang antusias memberikan referensi buku baca. Siswapun ikut antusias dalam pelaksanaan program bimbingan belajar dan wajib baca pagi hari.

Gambar 6. Penyerahan buku baca  
kepada guru



Diagram 1. Diagram data guru yang mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah



Dari diagram di atas dapat dilihat guru yang antusias dalam pelaksanaan kegiatan, inilah salah satu faktor pendorong bagi kami kelompok KKN 14 untuk mengajak guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi baca-tulis.

### Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi Dalam program pengabdian yang dijalankan dibutuhkan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan hubungannya dengan proses yang telah dilakukan untuk menyakatan nilai suata proses pekerjaan.

Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini yaitu dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli - 11 Agustus 2022 Evaluasi dilaksanakan sebagai wadah bagi anggota pendamping peserta pendampingan berkaitan dengan program yang dilaksanakan selama pelaksanaan proseskegiatan berlangsung.

### KESIMPULAN DAN SARAN

## **Simpulan**

Kegiatan program pengabdian bisa meningkatkan kualitas Guru di SD Negeri Mulyoagung 4 apalagi ditambah dengan suasana pedesaan yang sangat alami bisa dijadikan sebagai upaya kegiatan untuk menggali potensi anak-anak sekitar dalam memajukan desanya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas di Dsn. Gegunung, Desa Mulyoagung, Singgahan. Adanya gerakan ini menambah antusias siswa dalam menuntut ilmu dan sadar akan pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Saran**

Saran dalam program pengabdian ini yaitu diperlukan adanya tindak lanjut dari guru dan warga sekitar dengan memperbaiki SDM bidang pendidikan yang lebih menunjang dan memberikan pengetahuan yang lebih luas. Ditambah dengan potensi desa yang sangat berlimpah menambah pentingnya pendidikan guna meningkatkan potensi desa agar mengangkat nama desa dilingkungan Dsn. Gegunung, Desa Mulyoagung, Singgahan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Farid, Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi), Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2001. Membangun Kota Berbudaya Literat. Jakarta: Media Indonesia.
- Amalia, R., & Pahrul, Y. (2019). Intervensi Konselor Sekolah untuk meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3 (2) 632-640.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Satgas GLS.

- Driyakarya. (2014). Membaca Pemikiran Driyakarya tentang Pendidikan di Zaman Sekarang. Dokumen Global, 3.
- Driyakarya. (2014). Membaca Pemikiran Driyakarya tentang Pendidikan di Zaman Sekarang. Dokumen Global, 3.
- Goleman, Daniel. 1997. Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harras, K. (2018). Hkikat dan Proses Membaca. Modul 1, 1.7.
- Ibda, Hamidulloh, Wijayanti, Dian Marta, Siakah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner? Depok: Kalam Nusantara, 2014 .
- Infokemendikbud.2022. (<https://infokemendikbud.com/kumpulan-sekolah-dasar-sd-terfavorite-di-singgahan-tuban/>)
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 1986. Models of Teaching. Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall. Inc. Englewood Cliffs.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Hal. 79-95. Tersedia Pada: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/140>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, J. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Gerakan Literasi Nasional, 2.
- Sari, Ni Made Ayu Yulina, 2017. “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 1. Nomor 2. Tahun 2016. (hlm 94-103)
- Savitri, I. D., Degeng, I. N., & Akbar, S. (2016). Peran Keluarga dan guru dalam membangun karakter dan konsep diri siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan , 861-864.